

PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI EDUKASI DIGITAL PANDEMI COVID-19

Ahmad Imam Syafii^{1*}

¹Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

Telepon 0271-646994 | Faksimile : 0271-646655

*ahmadimamsyafii1@gmail.com

Abstrak

Indonesia masih dihadapi dengan pandemi Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 akan terus meningkat apabila masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Berdasarkan data yang dimuat di laman resmi satgas Covid-19 (30/05/2021) melaporkan bahwa kasus positif Covid-19 sebanyak 1.816.041 orang, sembuh 1.663.998, orang dan meninggal 50.404 orang. Masyarakat masih banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Indonesia seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Promosi kesehatan dalam penanganan Covid-19 sangat penting dilakukan untuk mengurangi jumlah kasus Covid-19 dan memutus mata rantai penyebaran virus corona. Seiring dengan kemajuan teknologi di revolusi industri 4.0 masyarakat Indonesia sudah banyak yang memanfaatkan media digital untuk mendapatkan informasi secara luas. Dirangkum KompasTekno dari *We Are Social*, Selasa (23/2/2021), waktu yang dihabiskan orang Indonesia untuk mengakses internet dan sosial media per hari rata-rata yaitu 8 jam 52 menit. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi cara promosi dan sosialisasi kasus penyebaran Covid-19 melalui media sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari masyarakat melalui kuesioner, kegiatan promosi dan sosialisasi kesehatan Covid-19 melalui sosial media lebih efektif dan mudah diakses oleh masyarakat dibandingkan dengan promosi kesehatan melalui media cetak seperti poster yang ditempel dan belum tentu dibaca oleh masyarakat. Beberapa media sosial yang sering digunakan masyarakat untuk mengakses informasi promosi kesehatan adalah Instagram, Facebook, dan WhatsApp.

Kata Kunci : *Pandemi, Covid-19, Media Sosial*

Abstract

Indonesia is still known as the Covid-19 pandemic. The spread of the covid-19 virus will continue to increase and the community does not comply with applicable health protocols. Based on data published on the official website of satgas Covid-19 (30/05/2021), there were 1,816,041 positive cases of Covid-19, 1,663,998 recovered and 50,404 people died. Many people not still adhere to health protocols that apply in Indonesia, such as wearing masks, washing hands and maintaining distance. Health promotion in handling Covid-19 is very important to do to reduce the number of COVID-19 cases and break the chain of spread of the corona virus. Many of the Indonesian people have used digital media to get information widely. Summarized by KompasTekno from We Are Social, Tuesday (23/2/2021), the time that Indonesians spend accessing the internet and social media per day is an average of 8 hours 52 minutes. This can be used as a strategy for promotion and dissemination of cases of the spread of Covid-19 through social media. Based on research conducted by collecting data from the public through questionnaires, promotional activities and health socialization of Covid-19 through social media are more effective and easily accessible to the public compared to health promotion through printed media such as posters that are attached and not necessarily read by the public. Some of the social media that people often use to access health promotion information are Instagram, Facebook and WhatsApp.

Keywords : *Pandemic, Covid-19, Social Media*

1. Pendahuluan

Negara di Dunia termasuk Indonesia masih dihadapi dengan pandemi Covid-19. Bermula dari sebuah kejadian di Wuhan China pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh penularan *Coronavirus* masuk ke Indonesia dan mulai melumpuhkan berbagai macam sektor kehidupan masyarakat. Singhal (2020) mengatakan bahwa Covid-19 dapat ditularkan melalui droplet atau percikan ketika penderita batuk, bersin, dan bicara. Penyakit menular ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik seperti berjabat tangan dengan penderita [1].

Berdasarkan data yang dimuat di laman resmi Satgas Covid-19 Indonesia (30/05/2021) melaporkan bahwa kasus positif Covid-19 sebanyak 1.816.041 orang, sembuh 1.663.998 orang dan meninggal 50.404 orang. Edukasi kepada masyarakat untuk mengetahui bahaya Covid-19 perlu dilakukan agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Edukasi yang dimaksud adalah upaya menciptakan tatanan kehidupan baru untuk menghadapi masa baru saat pandemi seperti gaya hidup dan kesehatan.

Menurut Arsyad (2003) edukasi pada umumnya dilakukan dengan metode ceramah. Edukasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Pandemi Covid-19 menyebabkan kebijakan baru dari pemerintah untuk melakukan pembatasan aktivitas di luar rumah. Dari hal tersebut muncul sebuah tren cara edukasi tersendiri yaitu melalui media sosial dengan memanfaatkan teknologi digital [2].

Edukasi Covid-19 melalui media sosial berkembang sejalan dengan budaya masyarakat modern yang saat ini banyak menggunakan media sosial di kehidupan sehari-harinya. Muhammad Bayu Tejo Sampurno (2020) mengatakan bahwa media sosial dapat dijadikan sebuah alternatif untuk melakukan edukasi dan sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk informasi dan pertanyaan tentang Covid-19 [3].

Penelitian ini meneliti tentang Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Sebagai Strategi Edukasi Digital Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai tanggapan masyarakat terhadap konten edukasi Covid-19 secara digital melalui media sosial. Melalui penelitian ini akan diketahui efektivitas antara strategi edukasi digital dan edukasi melalui media cetak. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi dan perbaikan mengenai edukasi Covid-19 yang perlu ditingkatkan untuk mengurangi angka penyebaran virus Covid-19.

2. Metode

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner dan unggahan media edukasi di media sosial untuk mengetahui respon masyarakat terhadap promosi kesehatan yang dilakukan melalui media sosial. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis membuat konten edukasi terlebih dahulu, kemudian menyebarkan ke beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp. Respon masyarakat terhadap unggahan konten edukasi Covid-19 melalui media sosial tersebut kemudian dianalisis dengan kuesioner yang sudah didapatkan hasilnya untuk ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

1. Karakteristik Responden

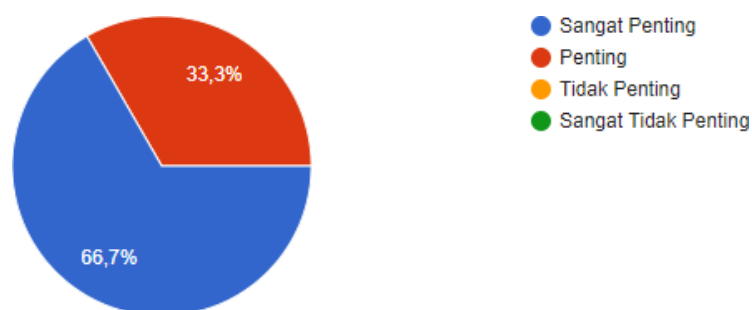
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pekerjaan

Uraian	Kategori	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	31%
	Perempuan	122	69%
	Total	178	100%
Umur	17-21	56	31%
	22-26	58	33%
	27-31	15	8%
	32-36	12	7%

	37-42	19	11%
	43-47	8	4%
	>47	10	6%
	Total	178	100%
Pekerjaan	Pegawai Swasta	11	6%
	Pegawai Negeri	5	3%
	Pedagang/Wiraswasta	29	16%
	Pelajar/Mahasiswa	121	68%
	Lainnya	12	7%
	Total	178	100%
Domisili	Cirebon	44	24,7%
	Bandung	9	5%
	Jakarta	4	2,2%
	Surakarta	31	17,4%
	Semarang	8	4,5%
	Karanganyar	16	9%
	Klaten	7	3,9%
	Brebes	8	4,4%
	Magelang	5	2,8%
	Yogyakarta	14	7,9%
	Surabaya	8	4,5%
	Madiun	24	13,5%
	Total	178	100%

2. Hasil

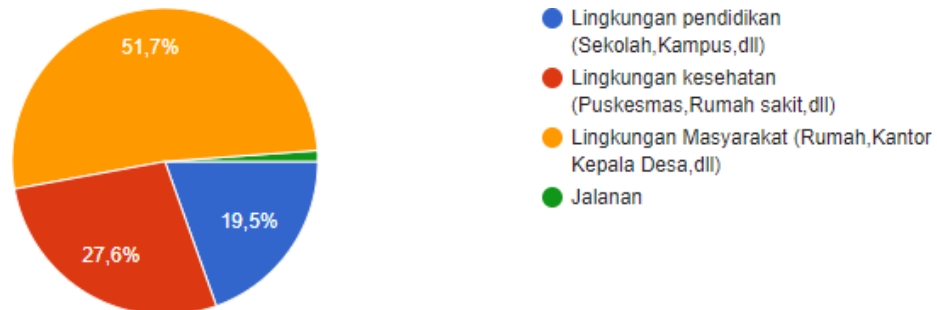
Penelitian yang berjudul Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Sebagai Strategi Edukasi Digital Pandemi Covid-19 dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Terdapat 178 orang yang sudah mengisi kuesioner dan merespon semua pertanyaan yang tersedia. Responden berasal dari berbagai macam daerah di Pulau Jawa. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berikut hasil presentase jawaban dari para responden.



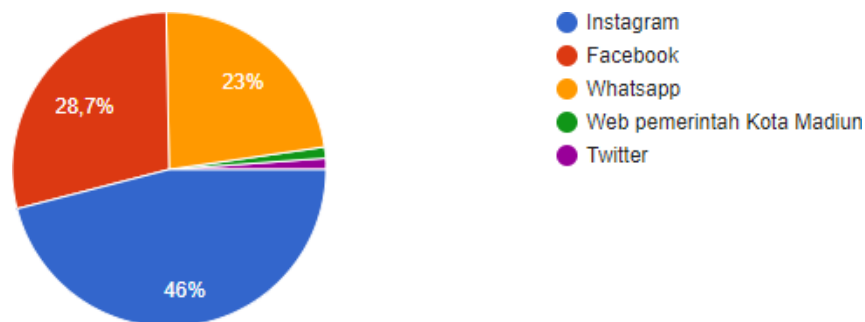
Gambar 1. Diagram Kepedulian Masyarakat Terhadap Pentingnya Edukasi Covid-19

Pendapat masyarakat mengenai pentingnya edukasi Covid-19 dimasa pandemi dapat diketahui bahwa 66,7% responden menyatakan sangat penting dan 33% responden menyatakan penting untuk dilakukan edukasi Covid-19 kepada masyarakat. Sedangkan 0% untuk jawaban tidak penting dan sangat tidak penting. Artinya edukasi Covid-19 masih perlu dilakukan kepada masyarakat untuk memberikan informasi mengenai pandemi Covid-

19. Edukasi ini juga perlu dilakukan untuk menekan angka kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia. Dari hasil pendapat responden tersebut, artinya semua orang masih peduli untuk saling memberikan edukasi Covid-19 kepada sesama dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.



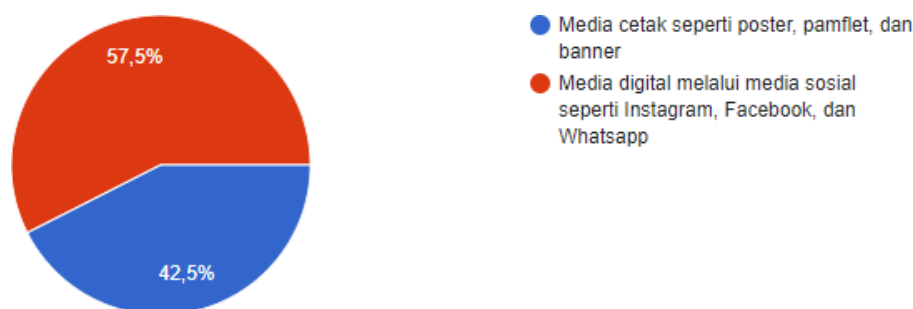
Gambar 4. Diagram Tempat Masyarakat Mendapat Informasi Edukasi Covid-19 dengan Media Cetak (Poster, Banner, dll)



Gambar 5. Diagram Sosial Media yang digunakan Masyarakat untuk Mendapat Informasi Edukasi Covid-19

Dalam upaya edukasi Covid-19 terdapat dua jenis media yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dua jenis media tersebut adalah media cetak dan media digital. Media cetak yang digunakan sebagai sarana edukasi Covid-19 diantaranya adalah poster, flyer dan banner. Media cetak yang tepat sasaran perlu dipasang di tempat yang ramai agar dapat dibaca oleh banyak orang. Berdasarkan hasil survei dari responden pada penelitian ini, 57% orang memilih tempat lingkungan masyarakat seperti rumah, kantor kepala desa dan tempat ibadah menjadi tempat masyarakat yang sering melihat adanya media cetak edukasi Covid-19. 27,6% orang lebih sering melihat poster cetak edukasi Covid-19 di lingkungan kesehatan, 19,5% orang lebih sering melihat poster cetak edukasi Covid-19 di lingkungan pendidikan, adapun sisanya menjawab opsi lainnya yaitu di jalanan.

Edukasi Covid-19 juga dilakukan melalui media sosial secara digital. Berdasarkan hasil survei pada penelitian ini, jenis media sosial Instagram lebih banyak digunakan masyarakat dalam mengakses konten edukasi Covid-19 yaitu sebesar 46%, kemudian Facebook sebesar 28,7%, disusul dengan media sosial yang banyak digunakan untuk berkomunikasi yaitu Whatsapp dengan presentasi 23%. Sisanya dijawab dengan jawaban lainnya yaitu media sosial Twitter dan Website pemerintah Kota Madiun.



Gambar 6. Diagram Media yang Efektif sebagai Media Edukasi Covid-19

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap media edukasi Covid-19 yang efektif dan lebih disukai oleh masyarakat, dalam penelitian ini juga disajikan pertanyaan simpulan dari beberapa pertanyaan lainnya. 57,5 % menjawab edukasi secara digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp adalah media yang efektif sebagai sarana media edukasi Covid-19, sedangkan 42,5% nya memilih bahwa media cetak seperti poster, pamflet dan banner lebih efektif digunakan untuk media edukasi Covid-19.

3. Respon Masyarakat terhadap unggahan konten edukasi Covid-19 di media sosial

Selain menyebarkan formulir kuesioner, penelitian ini juga dilakukan dengan mengunggah poster digital di media sosial untuk mengetahui respon masyarakat ketika melihat unggahan konten edukasi Covid-19. Sosial media yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Instagram, Facebook, dan Whatsapp. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat respon positif dari para pengguna media sosial. Berikut data respon masyarakat terhadap unggahan konten edukasi Covid-19 melalui media sosial :

Tabel 1. Data Respon Masyarakat Terhadap Konten Edukasi Covid-19 Melalui Media Sosial

Media Sosial	Suka	Komentar
Instagram	472	53
Facebook	156	19
Whatsapp	0	7

Pembahasan

Dalam pandemi Covid-19, masyarakat membutuhkan informasi mengenai cara yang harus dilakukan untuk menghadapi wabah penyakit yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Teknologi sudah berkembang seiring dengan hadirnya Internet di Dunia. Internet sudah banyak digunakan oleh jutaan masyarakat Indonesia dan didominasi oleh kaum milenial. Internet berkembang dengan diikuti munculnya media sosial.

Media Sosial merupakan media yang dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk bisa berinteraksi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Kaplan (2010) mengatakan bahwa media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dalam memberi kontribusi secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas [4]. Media sosial berperan penting dalam proses penyebaran informasi secara cepat dan meluas dari segala bidang. Dalam penelitian ini, informasi yang dibahas adalah bidang kesehatan yaitu sarana edukasi Covid-19 melalui media sosial. Edukasi melalui media sosial ini diharapkan dapat menjadi pandangan baru masyarakat bahwa media sosial tidak selalu berkaitan dengan dampak negatif saja melainkan memiliki manfaat besar dalam upaya penanganan Covid-19.

Media sosial juga berdampak kuat dalam proses pembentukan sosialisasi guna mengubah perilaku masyarakat untuk peduli dengan pandemi Covid-19. Banyaknya masyarakat yang mulai memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mendapatkan informasi mengenai Covid-19 menjadikan pemerintah memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memberikan edukasi dan informasi Covid-19 kepada para masyarakat. Beberapa media edukasi melalui media sosial yang sering ditemukan berisi mengenai konten edukasi pola hidup sehat, edukasi *new normal*, edukasi pembuatan *hand sanitizer*, dan edukasi protokol kesehatan yang berlaku di Indonesia.

Dari penelitian ini, banyak masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana mendapatkan informasi dan edukasi Covid-19. Oleh karena itu media sosial berpengaruh besar dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Media sosial yang banyak digunakan untuk mendapatkan edukasi penyebaran virus corona dengan mengunggah poster edukasi digital. Berdasarkan penelitian ini, media sosial Instagram mendapat respon paling banyak dari pengguna media sosial dengan jumlah suka sebanyak 472 orang dan 53 orang berkomentar. Media sosial Facebook juga mendapat respon sebanyak 156 orang dan 19 orang berkomentar. Media sosial WhatsApp sebagai media sosial yang biasa digunakan untuk berkomunikasi mendapat respon saat mengunggah status WhatsApp sebanyak 7 orang berkomentar. Era digital menjadikan segala informasi dapat diakses secara mudah dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini yang menjadi peluang besar media sosial sebagai media edukasi Covid-19 yang efektif dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia.

4. Kesimpulan

Media informasi menjadi hal yang penting dalam penanganan pandemi Covid-19. Masyarakat sudah banyak yang menjadikan media sosial sebagai sarana mendapatkan informasi mengenai Covid-19. Penyebaran konten edukasi Covid-19 juga lebih efektif daripada penyebaran konten edukasi Covid-19 melalui media cetak yang seringkali diabaikan dan tidak dihiraukan ketika melihatnya. Terlebih lagi apabila kegiatan edukasi Covid-19 dilakukan melalui media cetak yang ditempel di tempat umum dapat menimbulkan kerumunan masyarakat yang akan membacanya. Sehingga pada penelitian kali ini, dapat disimpulkan bahwa hasil tanggapan responden, media sosial dinilai lebih efektif untuk menjadi media edukasi Covid-19.

Ucapan Terimakasih: Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, terutama responden yang sudah menjawab pertanyaan kuesioner secara objektif dan respon masyarakat terhadap unggahan media edukasi melalui media sosial. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang yang telah memberi kesempatan untuk mempublikasi penelitian ini yang semoga dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Referensi

1. Singhal T. A Review of *Coronavirus* Disease-2019 (Covid-19). *The Indian Journal of Pediatrics*. 2020 87(4):281–286.
2. Arsyad A. *Media Pembelajaran*. Jakarta. 2003. Grafindo Persada.
3. Sampurno MBT, Kusumandyoko TC, Islam MA. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 2020 7(6):529–542.
4. Kaplan, Andreas M, Michael Haenlein. *User of the World , Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. *Business Horizons*. 2010. 53 (1) : 59-68.